

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses perkembangan untuk kehidupan kedepannya. Pada masa usia dini yang biasa disebut (golden age) merupakan waktu yang tepat untuk memberikan stimulus yang kuat pada anak. Anak usia dini (terutama usia 2-6 tahun) disebut sebagai periode sensitif atau masa peka, yaitu masa dimana fungsi-fungsi tertentu perlu di rangsang, diarahkan, sehingga tidak menghambat perkembangannya. Untuk itu pada fase ini diperlukan pendampingan disetiap tahap perkembangan. Pada masa usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani seperti kesehatan tubuh hingga rohani yaitu kesehatan jiwa seperti rasa bahagia. Bentuk layanan ditunjukkan untuk memfasilitasi potensi pertumbuhan dasar anak agar seperti anak-anak pada umumnya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat.

Anak berkembang dalam berbagai aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek sosial emosional. Aspek social emosional merupakan asepek perkembangan yang berkaitan dengan rasa takut yang ditandai dengan ketakutan kepada makhluk imajinatif yang diasosiasikan dengan gelap, luka atau kematian, rasa marah yang ditandai dengan kemarahan ketidakmauannya sendiri atau gangguan yang aktivitas yang sedang dilakukan, rasa cemburu yang ditandai dengan reaksi terhadap kehilangan kasih sayang yaang nyata, duka cita atau kesedihan ditandai dengan maianan yang disukai atau orang tua yang dicintai

sehingga dapat membuat anak duka cita atau sedih, keingintahuan yang ditandai dengan bereaksi secara positif terhadap unsur-unsur yang baru, kegembiraan yang ditandai dengan kegembiraan yang disebabkan fisik yang sehat, permainan kata-kata, atau suara yang membuat tersenyum, kasih sayang yang ditandai bersikap ramah kepada orang yang mereka anggap bersikap baik.

Pencapaian perkembangan sosio-emosional anak usia prasekolah dapat menjadi faktor penentu perkembangan sosial emosional anak di usia selanjutnya. Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan sosial emosional anak adalah lingkungan. Anak akan berinteraksi dengan berbagai jenis lingkungan mulai dari lingkungan mikro, meso, ekso, dan makro. Lingkungan mikro merupakan lingkungan terdekat dari kehidupan anak sebagai tempat anak berkembang, salah satu contohnya adalah orang tua/keluarga. Keluarga merupakan penyedia lingkungan pengasuhan yang berpengaruh kuat terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah. Kehidupan anak dalam menelusuri perkembangannya itu pada dasarnya merupakan kemampuan mereka berinteraksi dengan lingkungan. Pada proses integrasi dan interaksi ini faktor intelektual dan emosional mengambil peranan penting. Proses tersebut merupakan proses sosialisasi yang mendudukan anakanak sebagai insan yang secara aktif melakukan proses sosialisasi.

Lingkungan mikro yang berpengaruh pada perkembangan aspek sosial emosional dari keluarga. Ketika anak usia dini memasuki lingkungan diluar lingkungan keluarga yaitu lingkungan sekolah, maka bimbingan dan peran guru menjadi penting bagi optimalisasi perkembangan social emosional anak usia dini. Perkembangan awal yang terjadi pada anak-anak dipengaruhi oleh lingkungan,

baik lingkungan rumah mereka maupun lingkungan pusat perawatan anak atau lembaga pendidikan prasekolah. Setiap pengalaman yang diperoleh anak akan saling berkaitan dengan pengalamannya yang lain dan akan menghasilkan perubahan perkembangan permanen pada anak.

Perkembangan yang dialami anak mencerminkan pengaruh dari sejumlah sistem lingkungan keluarga. Keluarga termasuk dalam sistem mikrosistem yaitu lingkungan tempat tinggal hidup. Konteks ini meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan sekitar, yang didalam mikrosistem inilah terjadi interaksi yang paling langsung dengan agen-agen sosial misalnya dengan orangtua, guru, dan teman sebaya. Pada masa usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani seperti kesehatan tubuh hingga rohani yaitu kesehatan jiwa seperti rasa bahagia. Bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat. Dalam upaya mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak. Perkembangan dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang progresif dan berkesinambungan dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati (*the progressive and continous change in the organism from birth to death*).

Memperhatikan perkembangan anak sangatlah penting dimulai pada usia dini. Pada anak usia dini yang sangat memerlukan perhatian terhadap keberlangsungan perkembangannya menjadi generasi yang baik itu tidak mudah peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Aspek

perkembangan anak meliputi perkembangan fisik-motorik yaitu kemampuan gerak tubuh secara terkoordinasi serta kemampuan menggunakan alat untuk bereksplorasi, perkembangan kognitif yaitu berhubungan erat dengan akal dan pikiran serta kemampuan berfikir logis seperti mengenal perbedaan dan mampu menyebutkan lambang atau perbedaan lainnya, perkembangan bahasa yaitu pemahaman anak tentang apa yang dimaksud orangtuanya seperti aturan dan perintah, dan perkembangan sosial- emosional yaitu aspek yang sangat terkait erat dengan pengenalan diri dan orang-orang disekitar, anak sudah mulai memperlihatkan kemampuan diri yang dimiliki, menyesuaikan diri dengan oranglain, merespons, bermain dengan teman sebaya dan lainnya. Perkembangan semua aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Masa anak merupakan pengalaman penting yang sedikit banyaknya akan mempengaruhi anak di masa depan.

Setiap aspek perkembangan anak tersebut saling berkaitan, agar perkembangan anak dapat optimal sebaiknya memperhatikan aspek-aspek tersebut. Ketika seorang anak cenderung terhadap perkembangan kognitif, tanpa tidak teroptimalnya perkembangan sosial-emosionalnya, maka anak akan mengalami kesulitan untuk mengekspresikan apa yang ingin diungkapkan. Seperti susah untuk bersikap ketika suatu saran yang di utarakan anak tidak mampu diterima oleh orang lain. Dengan kata lain pendidikan anak usia dini adalah pemberian stimulus-stimulus di dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan sosio emosional anak agar memiliki kesiapan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru.

Melalui pendidikan anak usia dini, diharapkan anak-anak kelak mampu bersaing di era globalisasi dan juga diharapkan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui tiga jalur pendidikan, pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal yaitu jenis pendidikan yang berstruktur dan berjenjang, yang dilaksanakandisekolah dengan syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu bentuk pendidikan formal pada anak usia dini adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jalur pendidikan yang bertujuan untuk membantu anak untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri anak dan membantu mengembangkan lima aspek kecerdasan melalui pemberian stimulus stimulus yang diberikan oleh guru kepada anak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap program yang berada di PAUD harus memiliki fungsi yang bermanfaat yang berguna untuk mengembangkan enam aspek kecerdasan anak usia dini, yaitu: fisik dan motorik, kognitif, moral agama, social-emosional, bahasa. Dalam upaya pemberian stimulus, kepada anak diperlukan tenaga pendidik di dalam Taman Kanak-Kanak tersebut dan pemberian stimulus pada anak di Taman KanakKanak harus sesuai dengan tahapan usia yang diharapkan anak tersebut dapat berkembang sesuai yang diharapkan.

Sosial emosional merupakan aspek perkembangan pada anak usia dini yang tidak bisa dipisahkan karena keduanya sangat keterkaitan. Sosial emosional akan berkembang dengan baik dengan cara mengajak anak dapat mengenal dirinya sendiri dan lingkungan melalui aktivitas sosial. Pengenalan dalam diri sendiri bisa dimulai dari interaksi anak dengan keluarga atau interaksi anak

dengan lingkungan sekitar seperti teman sebaya, yang akan membuat anak dapat membangun konsep diri serta meningkatkan kemampuan sosialisasi anak. Ada banyak pihak yang dapat membantu perkembangan sosial emosional anak selain orang tua di rumah yaitu seorang guru di sekolah. Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak diperlukan suatu upaya yang dilakukan oleh guru agar perkembangan sosial emosional anak dapat berkembang secara optimal. Perkembangan sosial emosional sangat berperan penting dalam kehidupan anak, selain itu berpengaruh juga terhadap dimensi dan aspek perkembangan lainnya. Selain orang tua, pihak pertama dalam proses pengajaran pada segala aspek ketika anak sedang berada didalam rumah, terdapat guru yaitu peran kedua setelah lingkungan keluarga sebagai penentu perkembangan anak, terutama pada menanamkan kebiasaan atau perilaku baik yang menjadi contoh bagi anak.

Peran guru sangatlah penting bagi pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini, sebab pada anak usia dini selain peran orang tua yang pertama dalam tumbuh kembangnya. Peran guru di sekolah pun sangat menentukan untuk mengajarkan baik nilai-nilai moral, agama, pengetahuan serta meningkatkan serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak. Pembelajaran pada anak usia dini dibutuhkan peran sosial yang cukup maksimal karena keterampilan-keterampilan dalam fungsi mental seseorang akan dapat berkembang dengan baik melalui interaksi sosial langsung. Meskipun anak-anak akan mempelajari sendiri melalui berbagai konsep melalui pengalaman sehari-hari, tetapi anak akan jauh lebih berkembang dengan orang lain. Terutama pada proses pembelajaran, hal ini

sangat dianjurkan karena anak-anak tidak akan pernah mengembangkan pemikiran operasional formal tanpa bantuan orang lain serta fungsi-fungsi kognitif belum matang, masih dalam proses pematangan. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran, peran sosial atau lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Nukila Kota Ternate guru telah mengupayakan perkembangan social emosional anak, namun masih belum mengalami perkembangan berdasarkan harapan karena masih terdapat 4 orang anak : 1) masih ada anak yang belum bisa bersosialisasi dengan situasi ketika bermain, belum bisa berbagi dengan teman sebayanya, belum bisa mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, belum bisa mampu saling bekerjasama dengan teman, dan anak belum bisa menghargai hak orang lain. Dari masalah tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosionalnya dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Upaya Pengembangan Aspek Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini di PAUD Nukila Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Perkembangan aspek sosial emosional yang masih belum berkembang dengan baik.

2. Terdapat anak dalam perkembangan social emosionalnya masih belum berkembang optimal.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti membatasi dan memfokuskan pada belum adanya penelitian terkait upaya pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini di PAUD Nukila Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, dapat ditentukan rumusan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah upaya pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini di PAUD Nukila Kota Ternate?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini di PAUD Nukila Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah untuk :

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini di PAUD Nukila Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini di PAUD Nukila Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini pada lembaga pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah khususnya dalam upaya pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi pendidik dalam meningkatkan pengembangan aspek sosial emosional pada anak usia dini.